

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pendampingan Pemasaran Krupuk Pempek Ikan Tongkol di Desa Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang

Muhsinatur Rohmah¹⁾, Kristyan Dwijo Susilo²⁾, Eny Haryati³⁾

^{1) 2) 3)} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email: rohmahmuhsinaturrohmah@gmail.com

ABSTRAK

Masalah ekonomi lebih-lebih masyarakat yang hidupnya di wilayah pesisir memang tidak bisa dipungkiri karena pendapatan mereka terbatas, maka dari itu sebagai upaya untuk bisa memenuhi tuntutan kebutuhan mereka para ibu rumah tangga sebagai penopang nya, mereka para ibu rumah tangga berinisiatif untuk menjadi pengrajin krupuk yang bahan dasarnya bersumber dari persediaan alam. Sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat pesisir yang sudah berupaya untuk bisa memenuhi tuntutan kebutuhan mereka, maka pemerintah daerah yang bersangkutan serta pihak Dinas perikanan dan kelautan kabupaten sampang memberikan program pendampingan terhadap para pengrajin krupuk pempek tersebut khususnya dalam program pendampingan pemasaran krupuk pempek kering dan krupuk pempek posot ikan tongkol.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori chamber dengan indikator *people center, participatory, empowering and sustainable*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan pemasaran bagi pengrajin krupuk pempek ikan tongkol berupa: sosialisai motivasi peningkatan kepercayaan diri yang berupa pembekalan kewirausahaan, pendampingan pemasaran secara online melalui sosial media, pendampingan kemandirian yang bersifat pendampingan minat dan bakat yang berupa pelatihan pengolahan pengemasan modern, pelatihan pengolahan hasil laut, dan pameran UMKM, dan pendampingan kognitif yang berupa pelatihan soft skill UKM. Program pemberdayaan tersebut sudah berjalan dengan baik dan berdampak positif bagi para pengrajin krupuk pempek yang dilihat mulai dari segi cara memproduksi sampai dengan cara pemasarannya. Faktor yang mendukung kegiatan dalam program ini dapat dilihat dari alat-alat yang telah diberikan oleh pihak Dinas perikanan dan ketersediaan aset sebagai bahan baku dari krupuk pempek ikan tongkol. Sedangkan faktor penghambat antara lain belum adanya pihak ketiga dari lembaga pendidikan yang bisa memberikan pendampingan kepada para pengrajin, belum adanya sarana dan prasarana khusus untuk dijadikan tempat ataupun alat pada saat pendampingan, serta terkendalanya para pengrajin untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di luar desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Program Pendampingan Pemasaran Krupuk Pempek

Abstract

Economic problems, especially the people who live in coastal areas, cannot be denied because their income is limited. Therefore, as an effort to be able to meet the demands of housewives as their support, they took the initiative to become cracker craftsmen. The basic ingredients are sourced from natural supplies. As an effort to prosper the coastal communities who have tried to be able to meet their demands, the local government concerned and the Fisheries and Maritime Services of the Sampang district provide a mentoring program for the pempek cracker craftsmen, especially in the marketing assistance program for dried pempek crackers and pempek posot mackarel tuna.

The theory used in this research is chamber theory with indicators of people center, participatory, empowering and sustainable. The method used is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that community empowerment through a marketing assistance program for tuna cracker pempek craftsmen is in the form of: motivational socialization to increase self-confidence in the form of entrepreneurship training, online marketing assistance through social media, independence assistance in the form of interest and talent assistance in the form of packaging processing training modern training, seafood processing training, and MSME exhibitions, and cognitive assistance in the form of UKM soft skills training. The empowerment program has been running well and has had a positive impact on the pempek cracker

craftsmen, from the point of view of how to produce it to how to market it. Factors that support the activities in this program can be seen from the tools that have been provided by the Department of Fisheries and the availability of assets as raw materials for tuna pempek crackers. While the inhibiting factors include the absence of a third party from an educational institution who can provide assistance to the craftsmen, the absence of special facilities and infrastructure to serve as a place or tool during assistance, and the constraints on the craftsmen participating in trainings held outside the village.

Keywords: Empowerment of Coastal Communities, Pempek Crackers Marketing Assistance Program

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global (Nurdin Usman, 2002). Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan sejahtera, maju, dan kukuh kekuatan norma serta etikanya.

Upaya untuk kembali membangun bangsa kita yang terpuruk ini adalah melalui pembangunan bangsa yang memiliki arah dan tujuan yang jelas. Tujuan pembangunan nasional sebagaimana yang telah ditegaskan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 diwujudkan melalui pelaksanaan negara yang berkedaulatan rakyat yang demokratis dengan mengutamakan kesatuan persatuan dan kedaulatan bangsa, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting apabila ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia (Muh. Askal Basir dan Hardin, 2018). Wilayah pesisir merupakan kawasan sumber daya potensial di Indonesia yang harus diberdayakan oleh pemerintah. Pemberdayaan adalah menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka Meningkatkan kemampuan warga untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Imam, 2016).

Pemberdayaan masyarakat yang mampu dikembangkan di Indonesia adalah, peningkatan mutu masyarakat dari segi keahlian maupun keterampilan. Kemudian masyarakat diharapkan lebih produktif dan mempunyai kualifikasi untuk bersinergi maupun membangun persaingan pada perekonomian dunia. PNPM adalah salah satu program yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dimana pemerintah tidak hanya memberikan bantuan secara berangsur-angsur, tetapi terkhusus pada pemberian pembekalan agar masyarakat lebih produktif dengan pelatihan yang diberikan. Sehingga masyarakat dapat mandiri dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya.

Diadakannya pendampingan terhadap Masyarakat Pesisir di Desa Tamberu Timur, ini khususnya bagi pengrajin krupuk pempek ikan tongkol dalam konteks peningkatan pemasaran tidak lain karena pemerintah desa memiliki tujuan yang baik terhadap ibu-ibu pengrajin krupuk. Salah satunya memberikan motivasi serta dorongan bagi mereka agar supaya mereka tetap mendapat kan penghasilan setiap hari dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, serta memberikan motivasi berupa sosialisai maupun peatihan-pelatihan dan dorongan terhadap mereka agar supaya mereka tetap melakukan penjualan krupuk olahan mereka tanpa menunggu pesanan. Karena pada dasarnya krupuk pempek ikan tongkol ini terbilang lumayan banyak peminatnya baik di Desa Tamberu itu sendiri maupun di desa lain.

Yang menjadi olahan di Desa Tamberu timur ini adalah ikan tongkol karena selain ikan tongkol yang sering didapatkan oleh para nelayan, ikan tongkol ini memiliki rasa yang sangat enak untuk diolah dan harganya pun sangat bisa dijangkau oleh warga Desa Tamberu

apalagi mereka membeli nya langsung kepada para nelayan, harganya hanya sekitar 10.000-15.000 per kilo nya dan ini pun harganya bisa berubah sesuai pangsa pasar. Di sini para produsen pengolah krupuk memanfaatkan ikan tersebut untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan krupuk ikan laut yang mampu menambah nilai rupiah bagi mereka. Krupuk bisa dinikmati sebagai cemilan saat bersantai dan lebih enak lagi krupuk ikan tongkol ini jika dicocolin dengan sambal pedas, dan bisa juga dibuat tambahan lauk saat makan. Peneliti mengambil tema krupuk karena dari banyaknya aset yang ada di Desa Tamberu salah satu yang memungkinkan untuk dikembangkan dan diberdayakan agar lebih memaksimalkan usaha mereka. Aset keterampilan membuat krupuk ikan laut ini menjadi andalan bagi para perempuan untuk membantu perekonomian keluarganya.

Alasan memilih judul ini yang pertama karena selama ini para nelayan menjual langsung ikan tongkol dengan harga yang standart pada juragan, yang ke dua karena adakalanya para nelayan tidak mendapatkan ikan sama sekali dalam waktu beberapa bulan. Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk tetap mendapatkan penghasilan, para istri nelayan berinisiatif untuk memproduksi krupuk pempek kering ikan tongkol dan krupuk pempek posot ikan tongkol meskipun harus membeli ikan tongkol di luar sana jika ada permintaan dari pelanggan yang mendesak. Semenjak terdapat produksi krupuk pempek ikan tongkol di Desa Tamberu Timur, sangat jarang para pengrajin untuk membeli ikan di luar desa, selain di Desa Tamberu Timur banyak persediaan ikan tongkol mereka juga menjaga kualitas produknya. Akan tetapi, kualitas penjualan krupuk pempek ikan tongkol di Desa Tamberu masih terbilang rendah. Dalam hal produktivitas mereka masih menunggu ada pesanan dari konsumen, para produsen ikan laut tersebut akan memproduksi banyak apabila ada permintaan dari konsumen untuk acara-acara tertentu, seperti lebaran dan lain-lain. Selain itu juga dari segi *packaging* dan pelabelan masih belum menarik karena kemasan yang mereka gunakan untuk menjual krupuk pempek ini masih menggunakan plastik kiloan.

Untuk itu dalam upaya peningkatan pemasaran krupuk pempek ikan tongkol diadakan pendampingan, serta sosialisasi cara pemasaran yang baik, baik dari segi *packaging*, pelabelan, dan pemasaran secara offline maupun online. Namun masalah yang ada dalam kegiatan pemberdayaan tersebut adalah kurang aktifnya para pengrajin krupuk dalam berpartisipasi program pendampingan, belum adanya kerja sama antara lembaga pendampingan dengan lembaga pendidikan, kurangnya dana serta fasilitas untuk program pendampingan. Hal ini berarti kegiatan pemberdayaan tersebut perlu di lakukan penelitian lebih mendalam berdasarkan pendekatan dan kajian Ilmiah. Peneliti ingin meneliti sampai sejauh mana pemberdayaan di terapkan dengan berdasarkan teori Chambers. Menurut Chambers pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dengan konsep mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering, dan sustainable*.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan” dan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*empowerment*”. Dehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok lemah yang belum mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian atau sandang, rumah atau papan, pendidikan, dan kesehatan. Memberikan kekuatan atau *power* kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau *powerless* memang merupakan tanggungjawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program atau kegiatan pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan menurut Friedman (1992) yaitu pembangunan alternative menekankan keutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi, dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung. Menurut Chambers (1995) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan pradigma baru pembnagunan, yakni yang bersifat *people centered, participatory, empowering, and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*).

2. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal di daerah pantai yang sebagian besar merupakan nelayan dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitan erat dengan karakteristik ekonomi wilayah, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan sumberdaya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2002) masyarakat di wilayah pesisir memiliki pendidikan rendah, produktivitas yang sangat tergantung pada musim, terbatasnya modal usaha, kurangnya sarana penunjang, buruknya mekanisme pasar, sulitnya transfer teknologi, dan komunikasi yang mengakibatkan pendapatan masyarakat pesisir menjadi tidak menentu.

Masyarakat pesisir pada umumnya adalah berprofesi sebagai nelayan, dimana nelayan di dalam Ensiklopedia Indonesia digolongkan sebagai pekerja, yaitu orang yang secara aktif melakukan kegiatan

menangkap ikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai mata pencahariannya.

3. Program Pendampingan

Secara umum, orang-orang yang bergerak dalam pengembangan masyarakat cenderung menjadi rendah hati, sederhana, dan tidak membuat pengakuan hebat. Dalam memecahkan semua masalah yang dihadapi masyarakat di berbagai belahan negara di dunia. Mereka bekerja di atas keyakinan bahwa tidak ada yang final dalam perubahan sosial. Bahkan, pengembangan masyarakat dalam konteks ini dianggap sebagai sesuatu yang hidup, dinamis, dan membawakan semangat perlawanan. Kadang-kadang pengembangan masyarakat cukup sederhana dan saling Berhubungan, kadang-kadang di dalamnya terdapat pertentangan dan penuh dengan dilema.

Sejauh ini, para aktivis pengembangan masyarakat menginginkan sebuah distingsi (pembedaan) antara pengembangan masyarakat dengan Kerja sosial dan tradisi *welfare* (tradisi yang berjalan di negara yang memberlakukan adanya sistem jaminan sosial atau kesejahteraan bagi warganya). Dalam tradisi *welfare*, para aktivis difokuskan pada kerja sosial dan bimbingan. Dengan demikian, bidang pekerjaan mereka adalah membantu individu (klien) agar ia bisa beradaptasi dengan keadaan yang dialaminya. Sedangkan, pengembangan masyarakat difokuskan tidak pada individu, tetapi pada keadaan yang dialami warga. Karena menekankan pada keadaan yang dialami warga maka pencegahan menjadi sebuah prirotas.

Para aktivis pengembangan masyarakat tidak menginginkan bidang pekerjaannya diatur secara sangat profesional. Mereka cenderung berhati-hati terhadap meningkatnya tuntutan profesionalisasi dalam industri pelayanan sosial dan masyarakat. Mereka membantah anggapan bahwa pengembangan masyarakat

lebih banyak terfokus pada kegiatan pemberian pelayanan masyarakat dan sosial. Pengembangan masyarakat menawarkan berbagai jalan pemikiran tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, bagaimana proses, dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan. Dari sudut pandang ini, pengembangan masyarakat menaruh perhatian dengan cara-cara sederhana untuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan. Akses terhadap sumber daya dan pengembangan kekuatan dalam struktur yang ada, kerjasama, ketahanan diri, dan penentuan nasib sendiri. Singkatnya, pengembangan masyarakat dapat memperkuat demokrasi, mengatasi alienasi, dan ketidak-berdayaan.

Para pekerja sosial mempunyai potensi untuk mempersembahkan sumbangan yang sangat berarti demi perbaikan sosial secara progresif dengan mengadopsi suatu pandangan tentang kebijakan sosial yang kritis, memajukan pengetahuan dan ketrampilan kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan bekerja bersama individu-individu, kelompok dan komunitas dalam rangka meredam pengaruh-pengaruh busuk neoliberalisme.

Mereka menggunakan kerja pengembangan masyarakat untuk membangun semangat kewarganegaraan dan memperjuangkan upaya mengentaskan masyarakat lapis bawah dari perangkap kemiskinan. Peran kegiatan pengembangan masyarakat dirasakan semakin penting seiring meningkatnya jumlah anggota masyarakat miskin di dunia. Untuk itu, para aktivis pengembangan masyarakat tidak cukup sekadar meringankan kesengsaraan yang sedang menimpa warga miskin, tetapi juga berani mengungkapkan kebenaran berbagai fakta yang menyebabkan munculnya kondisi yang memprihatinkan itu, dengan maksud untuk memperbaiki sistem perlindungan yang selektif sebagai sebuah pilihan kebijakan untuk menekan meluasnya jumlah masyarakat miskin.

4. Teori Marketing

Marketing (pemasaran) merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang, dan mendapatkan laba. Berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuan bisnis tergantung pada keahlian mereka di bidang pemasaran, produksi, keuangan, maupun bidang lain. Selain itu juga tergantung pada kemampuan mereka untuk mengkombinasikan fungsi-fungsi tersebut agar organisasi dapat berjalan lancar. William J. Stanton menyatakan bahwa pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang di tujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Jadi, kita meninjau pemasaran sebagai suatu sistem dari kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan, di tujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, mendistribusikan barang dan jasa kepada kelompok pembeli.

Kegiatan tersebut beroperasi di dalam suatu lingkungan yang dibatasi oleh sumber-sumber dari perusahaan itu sendiri. Pada umumnya, dalam pemasaran perusahaan berusaha menghasilkan laba dari penjualan barang dan jasa yang di ciptakan untuk memenuhi kebutuhan pembeli. Namun demikian, pemasaran juga di lakukan untuk mengembangkan, mempromosikan, dan mendistribusikan program-program dan jasa yang disponsori oleh organisasi non-laba. Meskipun perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang sama, tetapi strategi yang ditempuhnya dapat berbeda-beda. Pada pokoknya, strategi ini di tempuh berdasarkan satu tujuan. Dalam pemasaran, strategi yang ditempuh oleh lembaga keuangan dapat terdiri atas 3 tahap, yaitu:

- a) Memilih konsumen yang dituju
- b) Mengidentifikasi keinginan mereka
- c) Menentukan marketing *mix*

Istilah *marketing mix* (bauran pemasaran) diperkenalkan pertama kali pada tahun 1953 oleh Neil Borden ketika memberikan kata sambutan pada the *American Marketing Association* (AMA). Seorang pemasar terkemuka, E Jerome McCarthy, mengusulkan klasifikasi Empat P pada tahun 1960, yang telah dipergunakan secara luas diseluruh dunia. Elemen Empat P dalam *marketing mix* (bauran pemasaran) diantaranya: *product* (produk), *price* (harga), *promotion* (promosi), dan *place* (tempat).

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah yang hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Moeleong (2012) merupakan penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka. Penggunaan metode ini diharapkan agar diperoleh pemahaman dan makna data yang lebih mendalam tentang “Pemberdayaan masyarakat pesisir Tamberu melalui program pendampingan pemasaran krupuk pempek ikan tongkol”.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian dijadikan sebagai acuan dalam menemukan fokus penelitian dan dengan menggunakan Teori menurut Chambers (1992) tentang sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai nilai sosial diantaranya *people center, participator, empowering, and sustainable*.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana

penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Suwarma Al Muchtar, 2015).

Pada penelitian ini lokasi yang dijadikan tempat pengambilan data informasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan pemasaran krupuk pempek ikan tongkol di Desa Tambru Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, sebagai tempat yang dijadikan salah satu desa yang melakukan program pendampingan.

Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan:

- a) Ada kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pendampingan pemasaran krupuk pempek ikan tongkol.
- b) Tersedia data baik data primer dan data sekunder dari kegiatan pendampingan pemasaran krupuk pempek ikan tongkol.
- c) Peneliti bisa memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pendampingan pemasaran krupuk pempek ikan tongkol.
- d) Belum pernah dilakukan penelitian yang sama atau sejenis sebelumnya tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pendampingan pemasaran krupuk pempek ikan tongkol.
- e) Lokasi Desa Tamberu relative dekat sehingga dapat dengan mudah diakses dengan alat transportasi sehingga bisa menghemat biaya, tenaga, dan waktu penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Pemasaran Krupuk Pempek Ikan Tongkol

Dalam bagian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Milles and Huberman sebagaimana

terdapat metodologi penelitian. Ada juga tahap-tahap dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman yaitu penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan pemasaran krupuk pempek ikan tongkol di Desa Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

2. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Pemasaran Krupuk Pempek Ikan Tongkol

Program pokok dalam memberdayakan masyarakat pesisir khususnya para pengrajin krupuk yang bahan dasarnya aset persediaan alam yang tersedia di Desa Tamberu Timur itu sendiri yaitu program pendampingan pemasaran krupuk pempek kering ikan tongkol dan pemasaran krupuk pempek posot ikan tongkol yang menjadi satu kesatuan karena bahan dasar dan bahan-bahan yang di gunakan tidak memiliki perbedaan, hanya saja bentuk dan rasanya yang menjadi pembeda. Program pendampingan pemasaran tersebut meliputi:

a) Pembekalan Kewirausahaan bagi Wirausaha Pemula (WP)

Pembekalan kewirausahaan meliputi materi tentang dasar-dasar kewirausahaan sehingga diharapkan memberikan pengetahuan yang lebih luas dan langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengubah pola pikir generasi selanjutnya dalam berwirausaha. Adapun tata cara pelaksanaan program ini yaitu dalam bentuk ceramah. Berikut ini wawancara peneliti terkait dengan pembekalan kewirausahaan pemula (WP).

b) Pendampingan Pemasaran Secara Online Melalui Media Sosial

Dalam masa pandemi Covid-19 tahun lalu usaha mikro dihadapkan dengan tantangan agar dapat bertahan keberadaannya dan dapat menyesuaikan dengan tuntutan dari konsumen. Sistem jual beli yang dilakukan mengalami perubahan yang awalnya secara kontak

langsung berubah menjadi sistem online dan sudah menjadi mayoritas pada zaman sekarang ini maka dari itu seorang wirausaha dituntut untuk lebih percaya diri untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak mengalami ketertinggalan zaman. Desa Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang mempunyai aset yang melimpah salah satunya ikan tongkol yang menjadi hasil tangkapan para nelayan. Tujuan diadakan pendampingan pemasaran secara online yaitu untuk memberikan pemahaman, bimbingan, dan penyuluhan kepada masyarakat agar dapat mengembangkan usahanya dan langsung bisa menerapkan pemasaran online yang terbuat dari bahan dasar ikan tongkol dengan sistem online. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi pendampingan pemasaran di media sosial melalui aplikasi WhatsApp, Instagram, dan Facebook (*market place*). Adapun cara pelaksanaan pendampingan ini yaitu dengan metode ceramah serta tanya jawab berkaitan dengan pemaparan yang telah diberikan oleh pendamping.

c) Pelatihan Ekonomi Kreatif Berbasis Kompetensi Teknik Pengemasan Modern

Pelatihan ekonomi kreatif berbasis kompetensi teknik pengemasan modern ini cara pelaksanaannya langsung dengan metode pengarahannya langsung dengan metode pengarahannya langsung praktek pengemasan. Disana para pengrajin disediakan alat-alat untuk praktek cara pengemasan modern.

d) Kegiatan Pendampingan Pelatihan Pengolahan Hasil Laut

Kegiatan pendampingan pelatihan pengolahan hasil laut cara pendampingannya para pendamping memberikan pengarahannya serta memberikan kesempatan untuk tanya jawab selanjutnya para pengrajin mempraktekkan langsung pelatihan pengolahan hasil laut. Berikut ini

wawancara peneliti terkait dengan potensi alam yang tersedia di Desa Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

e) **Pameran UMKM**

Selanjutnya dalam program pendampingan pemasaran para pengrajin diikutsertakan dalam program pameran UMKM dengan tujuan dan maksud para pengrajin dapat mempraktekkan langsung hasil yang didapat pada saat pendampingan mulai dari cara berkomunikasi dengan orang banyak dan sikap saat melayani pelanggan dan untuk jadwal pameran UKM ini satu tahun satu kali dalam acara-acara besar tingkat kabupaten seperti hari jadi sampang. Adapun tata cara pelaksanaan pameran ini yaitu para pengrajin langsung memamerkan hasil produksinya pada saat hari jadi Sampang.

3. Pemberdayaan Masyarakat dengan Konsep Chambers

- a) Hasil peneliti bahwa program yang berpusat manusia (*people center*) pemberdayaan yang berpusat pada manusia yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas, kemampuan pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman dalam konsep ini pemberdayaan program pendampingan sudah bisa dikatakan maksimal karena ada tingkat perubahan dan perkembangan mulai dari proses produksi, packaging, pelabelan, dan pemasaran.
- b) Program yang mengikut sertakan para pengrajin krupuk pempek (*participatory*). Berdasarkan hasil temuan peneliti program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program pendampingan pemasaran krupuk pempek yang melibatkan para pengrajin, pendamping desa sebagai tenaga pendamping program pendampingan pemasaran, Dinas Perikanan dan Kelautan sebagai pihak yang menaungi program pendampingan pemasaran. Program yang melibatkan

para pengrajin krupuk pempek ikan tongkol yaitu, pembekalan kewirausahaan, pendampingan pemasaran secara online melalui sosial media, pelatihan pengolahan pengemasan modern, pelatihan pengolahan hasil laut, dan pameran UMKM. Dalam hal partisipasi para pengrajin tidak selalu ikut dalam program pendampingan. Hal ini dapat diinterpretasikan dari indikator *participatory* yang ada dalam penelitian ini belum optimal sedangkan partisipasi pihak Dinas dalam memberi bantuan yang berupa alat produksi sudah bisa di bilang cukup.

- c) Hasil temuan peneliti berkaitan dengan *empowering* yakni memperkuat potensi masyarakat yang dimiliki yang bersangkutan dengan penyediaan berbagai peluang, yang membuat masyarakat semakin berdaya, dalam hal ini para pengrajin sudah maksimal dalam memanfaatkan potensi alam yang tersedia. Hal ini dapat diinterpretasikan dari konsep *empowering* yang ada dalam penelitian ini sudah optimal.
- d) *Sustainable* program yang dapat dinikmati masyarakat dalam waktu panjang. Para pengrajin memang tidak selamanya mendapatkan program pendampingan namun dengan adanya pendampingan pemasaran melalui program-program yang ada seperti pembekalan kewirausahaan, pendampingan pemasaran secara online melalui sosial media program itu dapat dinikmati dalam waktu yang panjang. Hal ini dapat diinterpretasikan dari konsep *sustainable* yang ada dalam penelitian ini sudah optimal.

4. Faktor yang Mempengaruhi

Pencapaian target atau keberhasilan program dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

- a) Kualitas bahan dengan harga yang murah atau terjangkau
- b) Ketersediaan bahan dasar

- c) Modal usaha yang tidak terlalu tinggi
- d) Tenaga pengrajin yang memadai
- e) Kreativitas pengrajin
- f) Komunikasi antara pengrajin dengan pendamping aktif
- g) Proses produksi krupuk yang mudah
- h) Ketersediaan alat-alat modern yang telah dibantu oleh pihak dinas

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Desa Tamberu Timur merupakan desa yang terletak di bagian utara pulau Madura. Desa ini termasuk daerah pesisir yang mayoritas pendapatan mereka dari laut dalam artian mereka bekerja sebagai nelayan, sedangkan sebagian para ibu rumah tangga menjadi pengrajin krupuk dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan hidupnya.

Wilayah Desa Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, melaksanakan program pemberdayaan yang meliputi pendampingan pemasaran krupuk pempek ikan tongkol yang berupa kegiatan pembekalan kewirausahaan, pendampingan pemasaran secara online melalui sosial media, pelatihan pengolahan pengemasan modern, pelatihan pengolahan hasil laut, dan pameran UMKM.

Berdasarkan konsep *chambers people center* dalam konsep ini pemberdayaan program pendampingan sudah bisa dikatakan maksimal karena ada tingkat perubahan serta perkembangan mulai dari proses produksi hingga pemasarannya.

Berdasarkan konsep *Chambers, participatory* dalam hal partisipasi para pengrajin tidak selalu ikut dalam program pendampingan. Hal ini diinterpretasikan dari indikator *participatory* yang ada dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indikator tersebut belum optimal, diantaranya ada pada indikator *empowering* dan *sustainable*. *Empowering* (memperkuat potensi yang dimiliki), para pengrajin sudah maksimal dalam memanfaatkan potensi alam yang tersedia. *Sustainable* dalam konsep ini program yang ada di Desa Tamberu Timur

bisa dinikmati oleh para pengrajin dalam rangka perbaikan usahanya serta para pengrajin dapat menjalankan usahanya secara mandiri dan program tersebut dapat dinikmati oleh pengrajin secara berkelanjutan.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan pemasaran krupuk pempek ikan tongkol di Desa Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang berdasarkan konsep *Chambers*, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

- a) Bagi Dinas Perikanan dan Kelautan diharapkan agar memberikan bantuan mengenai sarana dan prasarana yang tetap untuk keberlangsungan program pendampingan pemasaran.
- b) Memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah desa terkait dengan pihak lain beserta promosi umum ke daerah luar agar krupuk dapat dikenal masyarakat luas.
- c) Bagi pihak pendamping perlu mengajak para pengrajin untuk melakukan *study tiru* ketempat-tempat lain.
- d) Diharapkan bagi para pendamping untuk mengadakan pendampingan kualitas rasa krupuk agar dapat bersaing dipasar
- e) Diupayakan bagi para pendamping mengadakan disertifikasi produk
- f) Diharapkan agar para pendamping terus mendampingi para pengrajin serta memberikan kesan baik bagi para konsumen untuk tetap mengkonsumsi krupuk pempek maka dari itu diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas krupuk
- g) Bagi para pengrajin diharapkan dapat menerima perubahan teknologi yang begitu cepat dengan tujuan untuk mendapatkan akses informasi mengenai bisnis yang berguna untuk kemajuan usahanya, mengembangkan usaha dan bisnisnya dengan berkesinambungan dan

memberikan kontribusi bagi perekonomian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

- h) Bagi para pengrajin diupayakan untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan rasa yang berbeda serta bentuk yang berbeda juga.

REFERENSI

Chambers, R. (1995). *Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial, Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta.

Chambers. R. (1992). *Rural Appraisal: Rapid, Relaxed, and Participatory*. Sussex, UK: Institute of Development Studies.

Faizal. (2002). *Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Indonesia*. Universitas Pertanian Bogor.

Friedman, J. (1992). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Blackwell Publishers. Cambridge, USA.

Imam. (2016). *Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di*

Kelurahan Pantai Amal Kecamatan tarakan Timur Kota Tarakan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4 (1), 64-77.

Miles, M. B, Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muh. Askal Basir, Hardin, C. N. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Asap di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 2 (2), 94–10.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung.

Usman & Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.